Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia
Volume 9 No 1 Hal 95 - 104, Februari 2021, e-ISSN 2655-8106, p-ISSN2338-2090
FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah

ANALISIS KONSEP PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA SKIZOFRENIA

Maelia Unayah[1]*, Meidiana Dwidiyanti[1], Titik Suherni[2]
[1]Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50275
[2]RSJD Dr.Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah, Jl. Brigjen Sudiarto No.347, Gemah, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50611
*maeliaunayah76@gmail.com

ABSTRAK

Konsep psychological well being merupakan pengembangan konsep aktualisasi diri,fully functioning person dan formulation maturity yang diintegrasikan menjadi konsep psychological well being. psychological well being dibutuhkan oleh pasien skizofrenia untuk mengatasi masalah yaitu penurunan produktivitas, stres, lebih tergantung dengan orang lain tidak bisa mandiri, memiliki defisit yang sangat besar dalam ketrampilan pekerjaan dan hubungan dengan lingkungan sosial dan sulit dalam mengambil keputusan. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis konsep dan mengklarifikasi makna dari konsep psychological well being bagi pasien skizofrenia. Dalam penulisan ini prosedur analisis konsep menggunakan metode Walker dan Avant Literature review dilakukan menggunakan database online, seperti Sciencedirect, Pubmed, Google Scoolar dan Jurnal ilmiah kesehatan, dengan kata kunci "psychological well being dan skizofrenia". Tahun penerbitan artikel yang digunakan adalah tahun 2010 sampai tahun 2020. Artikel yang digunakan sebanyak 5 artikel.. Konsep psychological well being penting untuk pasien skizofrenia agar dapat menerima dirinya secara positif dan dapat mencapai kebahagiaan. Antecedent dari konsep psychological well being pada skizofrenia: penerimaan diri,berhubungan baik dengan orang lain,otonomi,pertumbuhan pribadi,tujuan hidup,penguasaan lingkungan. Konsekuensi dari konsep: perubahan perilaku dan kinerja. Pasien dengan psychological well being yang tinggi dapat menerima dirinya secara positif sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Kata kunci: psychological well being; skizofrenia

CONCEPT ANALYSIS OF PSYCHOLOGICAL WELL BEING AMONG SCHIZOPHRENIA

ABSTRACT

The concept of psychological well-being is the concept of developing self-actualization, fully functioning people and the maturity of the formulation which is integrated into the concept of psychological well-being. The psychological well-being needed by schizophrenic patients to deal with problems of productivity, stress, is more dependent on others who cannot be independent, has huge deficits in skills, work and relationships with the social environment and is difficult in making decisions. The purpose of this is to analyze the concept and clarify the meaning of the concept of psychological well-being for schizophrenic patients. In the concept analysis procedure using the Walker method and the Avant Literature review was carried out using online databases, such as Science Direct, Pubmed, Google Scoolar and health scientific journals, with the keyword "schizophrenia. and psychological ".The article years used were 2010 to 2020. 5 articles were used. The concept of psychological well-being is important for schizophrenia patients in order to accept themselves positively and to achieve happiness. Based on the concept of psychological well-being in schizophrenia: self-acceptance, good relations with others, autonomy, personal growth, life goals, environmental control. The consequences of the concept: changes in behavior and performance. Patients with high psychological well-being can accept themselves positively so that they can develop their potential.

Keywords: psychological well being; schizophrenia

PENDAHULUAN

Masalah yang sering terjadi pada skizofrenia yaitu penurunan produktivitas, penderita lebih rentan terhadap stress,lebih tergantung dengan orang lain tidak bisa mandiri, memiliki defisit yang sangat besar dalam ketrampilan,pekerjaan dan hubungan dengan lingkungan sosial dan sulit dalam mengambil keputusan.(Feri Agus Triyani, Meidiana Dwidiyanti, 2019)Faktor psikologis yang menjadi pemicu skizofrenia yaitu toleransi terhadap frustasi yang rendah ,koping individu yang tidak efektif yang menjadikan individu berperilaku maladaptive rendah diri.(Waty, 2018)Harga diri rendah merupakan perasaan tidak berharga,tidak berarti yang berkepanjangan akibat evaluasi negative terhadap diri sendiri dan kemampuan diri.(Sutinah, 2018) Individu dengan harga diri rendah akan mengalami menarik diri,dan menghindari interaksi dengan orang lain saat di intervensi.(Sutinah, 2018).

Rendahnya Psychological well being pada pasien skizofrenia dapat mempengaruhi koping negative sehingga peningkatan psychological well being pada pasien skizofrenia sangat di perlukan untuk meningkatkan harga diri pada pasien.(Strauss, Sandt, Catalano, & Allen, 2012a) Individu dengan skizofrenia dapat ditangani dengan koping yang positif.(Cooke et al., 2007)Strategi koping yang positif dapat memberikan manfaat agar individu dapat melanjutkan kehidupan ,menilai dirinya secara positif, mengurangi tekanan lingkungan dan dapat melindungi dari tekanan sosial.(Waty, 2018) Ryff mengembangkan kerangka teoritis mengenai psychological well-being berdasarkan perjalanan hidupnya.(Ryff, 1989)Ryff mendefinisikan kehidupan yang baik adalah kehidupan yang memiliki kesamaan dalam bentuk kebahagiaan serta hal yang positif dan tidak adanya penyakit psikologis.(Ryff & Keyes, 1995). Teori psychological well being menjelaskan pengalaman yang membuat hidup bahagia(Ryff, 1989).Manusia dapat dikatakan mempunyai psychological yang baik ketika terbebas dari kecemasan dan tercapainya kebahagiaan.(Ryff, 1989)

Psychological well being sangat di butuhkan pada pasien skizofrenia seprti harga diri rendah dan isolasi sosial.semakin rendah psychological well being individu tersebut akan merasa kurang terhadap dirinya,tidak bisa berinteraksi dengan orang lain dan tidak mempunyai tujuan hidup.(Strauss et al., 2012a). Rendahnya psychological well being pasien harus menjadi perhatian tersendiri bagi perawat mengingat keberhasilan perawatan juga sangat ditentukan oleh tingkat psychological well being pasien. Berdasarkan penelitian sebelumnya psychological well being dapat berpengaruh terhadap koping pasien yang adaptif sehingga pasien dapat mengontrol perilaku yang akan mendukung proses kesembuhannya.(Leon-Perez, Medina, & Munduate, 2011) Individu dengan psychological well being yang tinggi akan meningkatkan kualitas hidup pada pasien skizofrenia (Lee et al., 2019).

Berdasarkan fenomena tentang pentingnya *psychological well being* tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis konsep tentang strategi psychological well being pada pasien skizofrenia. Berdasarkan penjelasan diatas tujuan dari disusunnya penulisan ini adalah untuk menjabarkan penjelasan, analisis konsep, untuk memberikan klarifikasi makna dari konsep *psychological well being* bagi pasien skizofrenia.Penulisan artikel yang penulis lakukan adalah studi literatur.

METODE

Penulisan ini menggunakan metode konsep analisis yang bertujuan untuk

memahami dari konsep dari psychological well being. Konsep analisis dari Walker dan Avant menjelaskan mengenai klarifikasi, identifikasi, dan makna dari konsep. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur. Pencarian artikel dilakukan melalui penyedia artikel nasional dan internasional. Laman pencarian artikel yang digunakan penulis antara lain: Sciencedirect, Pubmed, Google Scoolar dan Jurnal ilmiah kesehatan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah psychological well being dan Skizofrenia merupakan research artikel kuantitatif yang di kembangkan oleh Ryff.Tahun penerbitan artikel yang digunakan adalah tahun 2010 sampai tahun 2020. Jumlah artikel yang digunakan ada 5 artikel. Konsep analisis dari Walker dan Avant terdiri dari Sembilan langkah, diantaranya: 1) Memilih konsep yang akan dianalisa,2) Menjelaskan tujuan dari analisa,3) Mengidentifikasi semua kegunaan dari konsep, 4) Menentukan penjelasan atribut berdasarkan literature review, 5) Bangun atau identifikasi sebuah model kasus, 6) Identifikasi kontra, garis batas, hubungan penemuan, kasus yang sah, 7) Identifikasi atecendent dan konsekuensi yang berhubungan dengan konsep, 8) Menentukan rujukan empiris, dan 9) Membuat definisi final dari konsep. (Fitspatrick & McCarthy, 2016).

HASIL

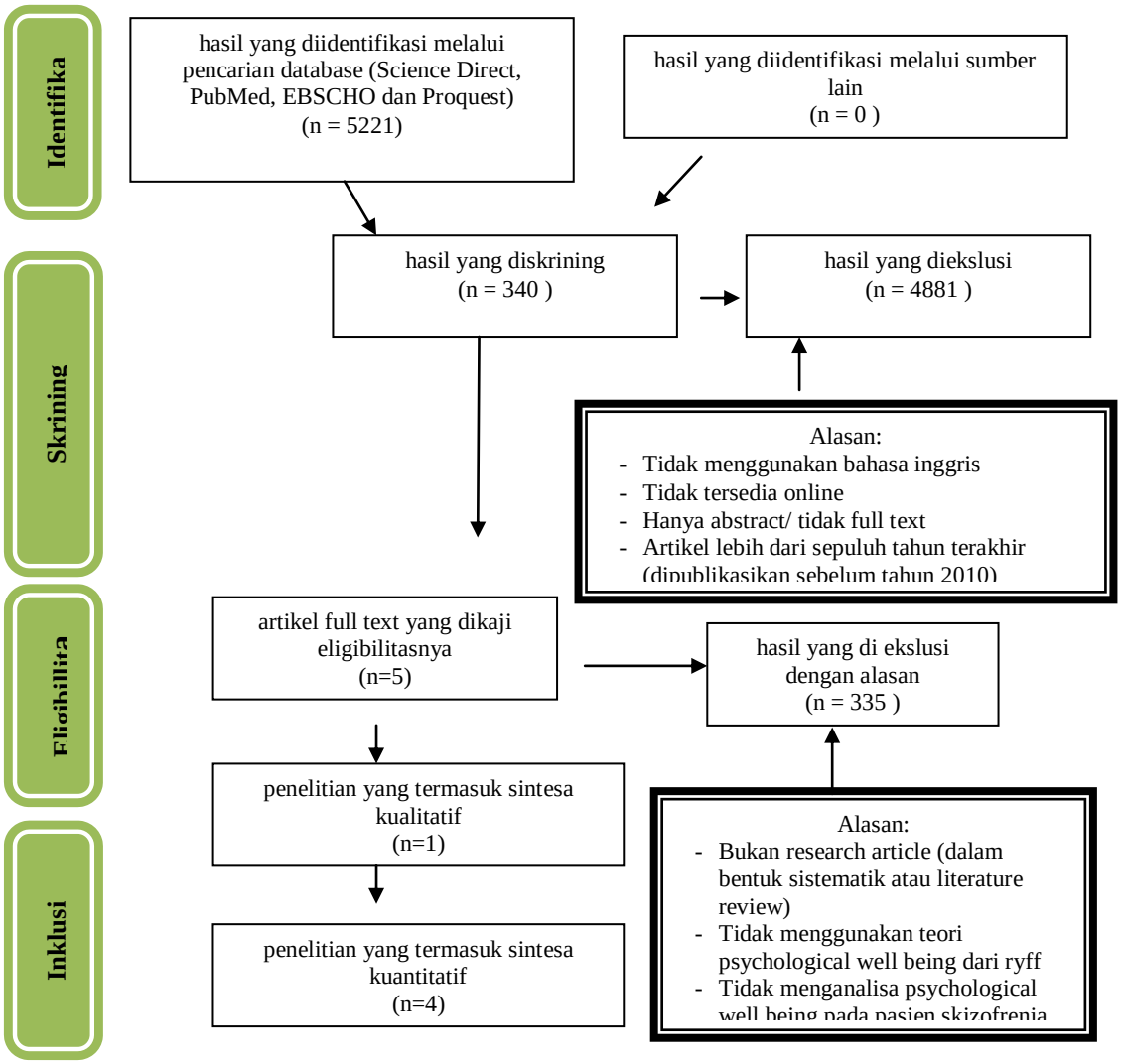

Tabel 1
Karakteristik Penelitian

Artikel	Tujuan	Setting Penelitian	Desain Penelitian	Partisipan	Variabel utama yang diukur	Hasil penelitian
1	Untuk memahami Stres Psikologis dan Beban pada Pengasuh Penderita Skizofrenia (Kuchhal et al., 2019)	Psikiatri OPD dari dua Rumah Sakit Perawatan Tersier di Bareilly	Studi cross sectional	52 pasien dengan diagnosis skizofrenia dan perawatnya	Stresss psikologis dan beban pada pengasuh penderita skizofrenia	42,31% pengasuh mengalami beban berat. Pengasuh pasien dengan tingkat pendidikan yang rendah melaporkan beban yang lebih besar. Orang tua dan melaporkan melaporkan tingkat beban yang cukup tinggi, tetapi saudara kandung melaporkan tingkat tertinggi. Orang tua lebih hebat stres psikologis dibandingkan dengan pasangan dan saudara kandung.Pengasuh dengan stres psikologis yang lebih tinggi ditemukan memiliki beban perawatan yang lebih berat
2	Mencari peran prediksi dari sumber daya pribadi seperti ketahanan, rasa koherensi, dan mengatasi stres dalam kesejahteraan psikologis pasien skizofrenia dan perawatan mereka.(Izydorczyk, Sitnik-Warchulska, Kühn-Dymecka, & Lizińczyk, 2019)	tiga rehabilitasi psikiatri bangsal terletak di klinik psikiatri yang mengumpulkan pasien dari seluruh Polandia	Studi cross sectional	201 orang dengan skizofrenia, berusia antara 18 dan 62	Ketahanan, stress, kesejahteraan psikologis, skizofrenia	Hasil studi ini terbukti dapat membantu dalam menciptakan program dan terapi serta rehabilitasi psikiatri untuk pasien skizofrenia
3	Untuk menindak lanjuti penelitian sebelumnya terkait memeriksa aspek dari pemulihan, komponen subjektif, untuk	Amerika	Studi kuantitatif	56 orang dengan skizofrenia dan 33 kontrol yang menyelesaikan langkah-langkah laporan diri tentang kesejahteraan psikologis,	Kesejahteraan psikologis,kesejahteraan emosionalkesejahteraan sosial	Individu dengan skizofrenia melaporkan kesejahteraan psikologis yang lebih rendah dari pada kontrol dalam kaitannya dengan semua 6 domain yang dinilai: otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, hubungan positif dengan orang lain, tujuan dalam hidup, dan penerimaan diri. Namun,

	menentukan apakah gejala negative memprediksi kesejahteraan diri yang di laporkan lebih rendah.(Strauss, Sandt, Catalano, & Allen, 2012b)			sosial, dan emosional		tidak ada perbedaan antara kelompok pada kesejahteraan emosional atau sosial global yang dilaporkan sendiri.Selain itu, gejala negatif dan depresi ditemukan sebagai prediktor signifikan dari kesejahteraan psikologis di antara individu dengan skizofrenia. Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis yang lebih rendah dapat menjadi karakteristik individu dalam fase kronis skizofrenia, terutama yang memiliki gejala negatif dan / atau depresi
4.	Menganalisa hubungan antara kesejahteraan psikologis,dan beban pengasuh pasien skizofrenia(Gupta, Solanki, Koolwal, & Gehlot, 2015)	Di departemen psikiatri PT Sn medica college,jodhpur.	*Study kuantitatif,crossectional*	Sebanyak 100 pasien dengan diagnosis skizofrenia	*Psychological well being*,beban pengasuh	Penelitian ini menunjukkan bahwa 80% pengasuh memiliki mengalami tingkat beban sedang. Pengasuh yang lebih tua mengalami beban yang lebih tinggi sedangkan gender dan pendidikan status yang diberikan tidak berpengaruh signifikan terhadap beban. Beban itu secara signifikan lebih tinggi di antara pasangan diikuti oleh orang tua, dan tingkat beban berkorelasi positif dengan durasi perawatan
5.	untuk menentukan efisiensi berbasis mindfulnes dalam meningkatkan fungsi kognitif dan kesejahteraan psikologis pada pasien dengaskizofrenia dan keadaan mental beresiko tinggi.(Langer et al., 2017)	Chili	Study kualitatif dan kuantitatif	48 pasien yang didiagnosis menderita skizofrenia, dan 48 pasien dengan kondisi mental beresiko tinggi.	Fungsi kognitif,mindfulnes,dimensi kesejahteraan psikologis	Kelayaka mindfulness untuk perawatan psikoterapi pasien dengan skizofrenia dan kondisi mental berisiko tinggi dalam mengurangi kognitif gangguan dalam perhatian, memori kerja, dan kognisi sosial, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan memberdayakan sumber daya pribadi pasien dalam pengelolaan gejala dan pengalaman psikotik mereka sendiri.

PEMBAHASAN

Memilih Konsep yang akan Dianalisa

Konsep yang akan dianalisa dalam analisis konsep ini adalah konsep psychological well being berdasarkan teori dari ryff untuk pasien skizofrenia.(Ryff, 1989)Psychological well being yaitu individu yang dapat menerima terhadap dirinya secara positif maupun negatif,dapat berinteraksi dengan lingkungan di sekitar,mampu untuk mengambil keputusan secara mandiri ketika ada masalah mempunyai rencana atau tuduan hidup kedepan,serta makna hidup dan mempunyai perasaan akan pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan.(Ryff, 1995).

Tujuan Analisa

Tujuan dilakukannnya analisa konsep ini adalah untuk menjabarkan dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai dwfjikonsep psychological well being untuk pasien skizofrenia.Penjelasan dari konsep ini diharapkan dapat membantu pasien skizofrenia agar dapat menerima dirinya secara positif,bisa membina relasi dengan orang lain dan mempunyai tujuan gidup.

Kegunaan Konsep

Teori psychological well being lahir dari pendekatan eudemonic,yang terdiri dari tiga konsep teori yaitu aktualisasi diri,*fully functioning person* dan *formulation maturity* yang diintegrasikan menjadi konsep *psychological well being* multidimensi.(Maslow, n.d.). Penggunaan teori psychological well being dalam keperawatan jiwa memiliki tujuan untuk membantu pasien skizofrenia dan gangguan jiwa lainnya untuk meningkatkan penerimaan dirinya secara positif,mempunyai tujuan hidup dan bisa berhubungan dengan orang lain secara positif. Peningkatan psychological well being menjadi tujuan dari pemberian intervensi pada pasien dengan penyakit kronis seperti skizofrenia.(Ramadhani, 2018). *Psychological well being* sangat dibutuhkan pasien skizofrenia agar dapat sembuh kembali. (Vaskinn, Ventura, Andreassen, Melle, & Sundet, 2015).

Atribut Konsep Psychological Well Being pada Skizofrenia

Atribut dari konsep *psychological well being* pada pasien skizofrenia adalah penerimaan diri, positif relation, otonomi, penguasaan lingkungan, purpose in life, personal growth. Penerimaan diri merupakan ciri khusus konsep dari kesehatan mental yaitu karakter dari orang yang benar-benar, berfungsi secara optimal, dan matang.Individu yang dapat menerima dirimya secara positif maupun negatif, mengenali dan menerima segala aspek diri yang baik dan buruk serta merasa positif tentang masa lalun.(Ryff & Keyes, 1995). *Positive relation* adalah ketika individu bisa menjalin hubungan dengan orang yang ada di sekitar,saling percaya dengan orang orang yang ada di sekitar.mampu memperhatikan kesejahteraan orang yang ada di sekitar,mampu berempati dan mengasihi serta terlibat dalam hubungan timbal balik.(Ryff & Singer, 1996).

Individu yang otonom yaitu individu yang mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa bantuan orang lain tidak mudah terpengaruh oleh lingkungansejauh mana individu tersebut dapat mempertahankan dirinya.(Ryff & Singer, 1996). Penguasaan lingkungan adalah ketika individu mampu mengikuti kegitan positif yang ada di lingkungan sekitar secara konsisten, mengontrol aktivitas yang ada di luar lingkungan mampu untuk memilih dan menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai pribadi.(Iwasa, Konya, & Ota, 1971).

Purpose in life adalah ketika individu memiliki tujuan dalam hidup dan perasaan terarah, merasakan makna dan tujuan dari kehidupan yang sedang dan telah

dilaluinya serta mempunyai tujuan hidup.(Ryff, 1989). *Personal growth* adalah ketika individu merasakan perkembangan yang berkelanjutan, melihat dirinya tumbuh dan berkembang, terbuka pada pengalaman baru, menyadari potensi dalam dirinya serta melihat peningkatan dalam diri serta simpati dan pengertian.(Ryff, 1989).

Definisi Psychological Well Baing pada Pasien Skizofrenia

Psychological well being berarti penilaian terhadap pencapaian potensi-potensi diri pada saat ini, yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan harapan individu, dan hal yang penting untuk diperhatikan dalam *psychological well being* seseorang adalah kepemilikan akan penerimaan terhadap diri sendiri, penguasaan lingkungan, otonomi, hubungan positif dengan orang lain, mempunyai tujuan, dan makna hidup serta mempunyai perasaan akan pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan.(Iwasa et al., 1971).

Model Kasus

Model kasus adalah contoh dari konsep strategi *psychological well being* yang mencakup semua atribut yang di identifikasi. Pasien Jojo dengan diagnosa skizofreniayang sudah pulang dari rumah sakit jiwa selama 2 hari.Jojo mengatakan merasa dirinya sudah sembuh dia juga selalu menunjukannya bahwa dia sudah menerima kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya,jojo pun aktif berinteraksi dengan tetangga yang ada di sekitarnya,jojo pun mulai aktif menyibukan diri dengan bercocok tanam di kebunnya dan jojo selalu ikut kegiatan yang ada di lingkungannnya.

Kasus yang Berkaitan

Kasus yang berkaitan yaitu kasus yang tidak mengandung sebuah konsep.Pasien boy dengan diagnose skizofrenia, pasien sudah di rawat di rumah sakit selama 1 minggu pasien boy selalu bertanya kepada perawat bagaimana caranya untuk bisa menerima dirinya secara positif ataupun negatif dan boy juga ingin di ajarkan untuk berinteraksi dengan orang lain dan boy juga bekerja sama dengan perawat cara meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya karena boy tidak ingin di remehkan oleh orang lain.pasien boy selalu berkolaborasi dengan perawat karena boy mencoba untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya selalu gagal sehingga boy selalu mengikuti yang disarankan perawat.

Garis Batas Kasus

Fani merupakan remaja yang baru lulus SMP yang terdiagnosa skizofrenia setelah dirawat dirumah sakit selama 3 bulan akhirnya fani sudah mulai membaik dan di bolehkan untuk pulang.setelah di runah fani sudah mau berinteraksi dengan orang sekitar dan sudah mau mengasah potensinnya dengan menggambar dress karena dia cita citanya desainer.tetapi fani terkadang masih mengganggap dirinya negatif dia merasa tidak berguna sebagai anak dan menganggap dirinya paling jelek dari teman temannya.Dari gambaran garis batas kasus di atas pasien mengalami kegagalan dalam penerimaan diri.

Kasus yang Berlawanan

Karto merupakan seorang buruh pabrik yang sudah di PHK. 4 bulan yang lalu terdiagnosa skizofrenia.Karto mengatakan dirinya tidak mengalami gangguan jiwa skizofrenia dan menolak untuk berobat,dia selalu menilai dirinya secara negatif,tidak percaya diri,dan menganggap dirinya tidak mempunyai potensi untuk mecari pekerjaan dia selalu murung di kamar dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain. Kasus karto menunjukan tidak bisa menerima dirinya secara positif,tidak mau berinteraksi dengan orang lain dan tidak mau menggali potensi yang ada dalam dirinya.

***Atecendent* dari Konsep**

Pasien dengan skizofrenia memiliki penurunan kebahagiaan, semangat, dan efek negatif seperti depresi, menarik diri, tidak percaya diri,tidak bisa bersosialisasi dan kecemasan. Sehingga perawat harus melakukan intervensi yang sesuai dengan diagnosa pasien seperti mindfulness untuk meningkatkan keyakinan pasien supaya tetap percaya diri..

Konsekuensi

Kebahagiaan serta hal yang positif dan tidak adanya penyakit psikologis merupakan hasil dari kesejahteraan psikologis.(van Dierendonck, Díaz, Rodríguez-Carvajal, Blanco, & Moreno-Jiménez, 2008). Kejadian dalam hidup yang membuat tertekan akan meningkatkan secara signifikan resiko dari kekambuhan psikotik dan eksaserbasi depresi pada skizofrenia.(Cooke et al., 2007)Pasien skizofrenia memerlukan psychological well being yang baik agar individu dapat menerima kekurangan dan kelebihan dirinya, mandiri, mampu megmbina hubungan positif dengan orang lain, dapat menguasai lingkungannya dalam arti memodifikasi lingkungannya agfar sesuai dengan keinginannya, memiliki tujuan hidup, serta terus mengembangkan pribadinya.(Izydorczyk et al., 2019)

Referensi Empiris

Referensi empiris merujuk pada kelas atau kategori dari fenomena yang aktual yang keberadaannya menunjukkan kemunculan dari konsep. Referensi empiris merujuk pada kelas atau kategori Dari fenomena yang aktual yang keberadaannya menunjukkan kemunculan dari konsep. Pengukuran psychological well being pada pasien skizofrenia dibagi dalam 6 dimensi yaitu :penerimaan diri, berhubungan baik dengan orang lain, otonomi, pertumbuhan pribadi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan.(Ryff & Keyes, 1995).

Individu dengan skizofrenia melaporkan kesejahteraan psikologis yang lebih rendah dari pada kontrol dalam kaitannya dengan semua 6 domain yang dinilai: otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, hubungan positif dengan orang lain, tujuandalam hidup, dan penerimaan diri. Namun, tidak ada perbedaan antara kelompok pada kesejahteraan emosional atau sosial global yang dilaporkan sendiri.Selain itu, gejala negatif dan depresi ditemukan sebagai prediktor signifikan dari kesejahteraan psikologis di antara individu dengan skizofrenia.

Definisi Final

Psychological well being pada pasien skizofrenia adalah keyakinan pasien untuk dapat mengatasi masalah yang terdiri dari 6 atribut yaitu otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, hubungan positif dengan orang lain, tujuan dalam hidup, dan penerimaan diri(Ryff & Keyes, 1995)

SIMPULAN

Analisis konsep psychological well being di mulai dari berbagai definisi psychological well being,dari analisis tersebut mengahasilkan atribut,actendense.Individu yang memiliki kemampuan dalam menilai dirinya secra positif maupun negatif,dapat berinteraksi dengan lingkungan di sekitar,mampu untuk mengambil keputusan secara mandiri ketika ada masalah mempunyai rencana atau tuduan hidup kedepan,serta makna hidup dan mempunyai perasaan akan pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan. Keterlibatan perawat dalam meningkatan psychological wel being sangat di perlukan untuk mengajarkan pasien agar mandiri dalam atribut konsep psychological well being,sehingga akan bermanfaat bagi pasien ketika sudah di nyatakan boleh pulang.

DAFTAR PUSTAKA

Cooke, M., Peters, E., Fannon, D., Anilkumar, A. P. P., Aasen, I., Kuipers, E., & Kumari, V. (2007). Insight, distress and coping styles in schizophrenia. *Schizophrenia Research*, *94*(1–3), 12–22. https://doi.org/10.1016/j.schres.2007.04.030

Feri Agus Triyani, Meidiana Dwidiyanti, T. S. (2019). *Gambaran Terapi Spiritual Pada Pasien Skizofrenia : Description of Spiritual Theraphy in Skizofrenia Patients : Literatur Review*. *2*(1), 6. Retrieved from https://pdfs.semanticscholar.org/a445/f250546fb48182bf97f782f2031009d18335.pdf

Fitspatrick, J. J., & McCarthy, G. (2016). *Nursing Concept Analysis*. New York: Springer Publishing Company.

Gupta, A., Solanki, R., Koolwal, G., & Gehlot, S. (2015). Psychological well-being and burden in caregivers of patients with schizophrenia. *International Journal of Medical Science and Public Health*, *4*(1), 70. https://doi.org/10.5455/ijmsph.2015.0817201416

Iwasa, K., Konya, H., & Ota, K. (1971). Structure of Psychological Well Being. *Nippon Hinyōkika Gakkai Zasshi. The Japanese Journal of Urology*, *62*(8), 616–630. https://doi.org/10.5980/jpnjurol1928.62.8_616

Izydorczyk, B., Sitnik-Warchulska, K., Kühn-Dymecka, A., & Lizińczyk, S. (2019). Resilience, sense of coherence, and coping with stress as predictors of psychological well-being in the course of schizophrenia. The study design. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *16*(7), 1–15. https://doi.org/10.3390/ijerph16071266

Kuchhal, A. K., Kuchhal, A., Arya, V., Pardal, P. K., Sharma, C. S., & Sharma, M. (2019). A Study of Psychological Stress and Burden on Caregivers of Schizophrenic Patients. *International Journal of Contemporary Medical Research [IJCMR]*, *6*(8), 1–6. https://doi.org/10.21276/ijcmr.2019.6.8.2

Langer, Á. I., Schmidt, C., Mayol, R., Díaz, M., Lecaros, J., Krogh, E., … Gaspar, P. A. (2017). The effect of a mindfulness-based intervention in cognitive functions and psychological well-being applied as an early intervention in schizophrenia and high-risk mental state in a Chilean sample: Study protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, *18*(1), 1–9. https://doi.org/10.1186/s13063-017-1967-7

Lee, S. J., Lawrence, R., Bryce, S., Ponsford, J., Tan, E. J., & Rossell, S. L. (2019). Emotional discomfort mediates the relationship between self-efficacy and subjective quality of life in people with schizophrenia. *Journal of Mental Health*, *0*(0), 1–7.

Leon-Perez, J. M., Medina, F. J., & Munduate, L. (2011). Effects of self-efficacy on objective and subjective outcomes in transactions and disputes. *International Journal of Conflict Management*, *22*(2), 170–189.

Maslow, A. H. (n.d.). *Maslow, A. H. (). Toward a psychology of being (2nd ed.). New York: Van Nostrand*.

Ramadhani, R. (2018). Peningkatan Self Efficacy dalam Mengelola Kesulitan

Bernafas Melalui Edukasi Manajemen Dispnea pada Pasien PPOK. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *3*(2), 121–129.

Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, *57*(6), 1069–1081. https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069

Ryff, C. D. (1995). Psychological Well-Being in Adult Life. *Current Directions in Psychological Science*, *4*(4), 99–104. https://doi.org/10.1111/1467-8721.ep10772395

Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The Structure of Psychological Well-Being Revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, *69*(4), 719–727. https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719

Ryff, C. D., & Singer, B. (1996). Psychological well-being: Meaning, measurement, and implications for psychotherapy research. *Psychotherapy and Psychosomatics*, *65*(1), 14–23. https://doi.org/10.1159/000289026

Strauss, G. P., Sandt, A. R., Catalano, L. T., & Allen, D. N. (2012a). Negative symptoms and depression predict lower psychological well-being in individuals with schizophrenia. *Comprehensive Psychiatry*, *53*(8), 1137–1144. https://doi.org/10.1016/j.comppsych.2012.05.009

Strauss, G. P., Sandt, A. R., Catalano, L. T., & Allen, D. N. (2012b). Negative symptoms and depression predict lower psychological well-being in individuals with schizophrenia. *Comprehensive Psychiatry*, *53*(8), 1137–1144. https://doi.org/10.1016/j.comppsych.2012.05.009

Sutinah. (2018). *Pengaruh Penerapan Strategi Pelaksanaan Harga Diri Rendah Terhadap Harga Diri Klien Skizofrenia*. *01*(36132), 0–5. Retrieved from https://www.online-journal.unja.ac.id/JNJ/article/view/6475

van Dierendonck, D., Díaz, D., Rodríguez-Carvajal, R., Blanco, A., & Moreno-Jiménez, B. (2008). Ryff's six-factor model of psychological well-being, a Spanish exploration. *Social Indicators Research*, *87*(3), 473–479. https://doi.org/10.1007/s11205-007-9174-7

Vaskinn, A., Ventura, J., Andreassen, O. A., Melle, I., & Sundet, K. (2015). A social path to functioning in schizophrenia: From social self-efficacy through negative symptoms to social functional capacity. *Psychiatry Research*, *228*(3), 803–807.

Waty, S. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Strategi Koping Pada Pasien Skizofrenia Di Kota Sungai Penuh Tahun 2017. *Indonesian Journal for Health Sciences*, *2*(1), 26. https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.807